

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran berarti laku, bertindak. Suatu peran adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang yang menduduki di status tertentu. Menurut soejono soekantoro, peran (rule) adalah aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan haknya dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran¹.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru di artikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut Mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher itu memang memiliki arti sederhana, yakni guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain².

Pengertian tersebut masih umum dan mengandung bnyak arti. Misalnya, dari kata seseorang bisa mengacu pada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya di sekolah saja, tetapi juga seseorang yang berposisi sebagai kyai di pesantren, pendeta di gereja, bahkan pelatih silat di padepokan juga bisa di sebut guru.

¹ Joko Prasetyo, *Makalah Konsep Peran (tidak di terbitkan)*, hal.2

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 222

Dalam konsep tradisional Islam, posisi guru begitu sangat terhormat, dimana guru di posisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih dan sebagai uswah atau contoh yang di tuntutan untuk beramal shalih atas keilmuan yang di milikinya. Sebagai guru juga dia anggap bertanggung jawab atas siswanya, bukan hanya saat kegiatan pembelajaran tetapi sampai pembelajaran itu berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu guru wajar jika di posisikan sebagai orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat³.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik kepribadian. Dalam arti sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki oleh individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya. Dalam hal ini, kata lain yang sangat dekat artinya, kepribadian adalah karakter dan identitas⁴.

Guru ideal dapat di jelaskan sebagai guru yang memahami benar profesia tersebut. Profesi guru adalah profesi yang mulia, dia adalah seorang yang memberi ilmu dengan tulus dan tidal mengharapkan imbalan apapun, kecuali Ridho Allah SWT. Falsafalah hidupnya adalah tangan di atas lebih mulia dari pada tangan di bawah. Hanya memberi takharap kembali, dia mendidik dengan hati ikhlas.

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (YogjaKarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.5

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Ispiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010). Hal, 21

Kehadirannya selalu ceria, senang dan selalu mengharapkan 5S (salam, sopan, senyum, dan sabar) dalam kehadirannya⁵.

2. Peran Guru

Semua orang yakin bahwa guru mempunyai andil besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk tercapainya tujuan hidup yang maksimal. Keyakinan tersebut muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang selalu membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian juga peserta didik, ketika orang tuannya daftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga menaruh harapan yang besar terhadap gurunya, agar anaknya tersebut bisa belajar dan berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perberbedaan yang sangat mendasar.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus

⁵ *Ibid.*, hal, 21

kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memeberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk salong berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreatifitas.
- i. Menjadi pembantu ketika di perlakukan.⁶

Banyak peranan guru yang di perlukan. Dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai guru. Semua peranan yang di harapkan guru seperti di uraian di bawah ini :

1. Korektor

⁶ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosadakarya, 2007), hal.35-36

Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan masyarakat. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus di singkirkan dari jiwa dan kepribadian peserta didik⁷.

2. Inspirator

Sabagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik⁸.

3. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan-bahan pelajaran untuk siap mata pelajaran yang telah di progamkan dan kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah sebuah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik

⁷ Saiful Bahri Djarmarah. *Guru dan Anak Didik Dalama Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 43-44

⁸ *Ibid.*, hal. 44

dan efektif, penguasaan bahasalah kuncinya, di topang dengan penguasaan bahan yang akan di berikan kepada anak didik informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik⁹.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukam dari guru. Dalam hal ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua di organisasikan, sehingga mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik¹⁰.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergaiah dan aktif belajar, dalam upaya memeberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakanginya anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.¹¹

6. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan

⁹ *Ibid.*, hal.44

¹⁰ *Ibid.*, hal.45

¹¹ *Ibid.*, hal.45

pendidikan dan pengajaran. Proses edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.¹²

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, gurur hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan , fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.¹³

8. Pembimbing

Peranan guru tidaklah pentingnya dari semua peran yang telah di sebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing, peranannya ini harus lebih di pentingkan. Karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap.¹⁴

9. Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang di ajarkan dengan jelas,

¹² *Ibid*, hal, 45

¹³ *Ibid*, hal. 46

¹⁴ *Ibid*, hal 46

sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesesakan pengertian antara guru dan anak didik.¹⁵

10. Pengelolaan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.¹⁶

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam sebagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil.¹⁷

12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi mengajar menjadi lebih baik.¹⁸

¹⁵ *Ibid*, hal 47

¹⁶ *Ibid*, hal 47

¹⁷ *Ibid*, hal 47

¹⁸ *Ibid*, hal48

13. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan nilai yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values), sebagai evaluator, guru tidak menilai segi pengajarannya tetapi menilai dari proses atau jalannya pengajaran.¹⁹

Seorang guru diharapkan mampu menguasai banyak peran yang telah disebutkan di atas tadi, karena dengan menguasainya guru dapat mudah melakukan dalam peranannya sebagai pendidik ataupun orang tua.

3. Peran Guru Akidah Akhlaq

Mengenai peranan guru, peranan guru itu adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku dan nilai-nilai.²⁰

Guru dalam membentuk kepribadian siswa dapat melalui sebuah proses pembentukan yang terencana dan memiliki tujuan yang jelas.

Salah satu cara untuk membentuk kepribadian siswa yaitu melakukan

¹⁹ *Ibid*, hal 48

²⁰ Sudirman. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pres). Hal 141

interaksi secara langsung dengan siswa. Interaksi dengan siswa bisa juga melalui interaksi edukatif.

Peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai peran penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Karenanya tugas yang mulia dari seorang guru seperti :

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- b. Guru sebagai Pembina akhlak yang mulia.
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.

Dalam interaksi edukatif siswa juga dapat menemui kesulitan, setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai latar belakang. Ia akan belajar walaupun akan berhasil atau tidaknya. Ia belajar sesuai dengan masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangat diharapkan. Setiap guru harus mengetahui cara berusaha untuk memecahkan kesulitannya.²¹

Tingkah laku, ucapan, sopan santun pergaulan, kesopanan lalulintas dan sebagainya dapat di tanamkan lewat tingkah laku, ucapan-ucapan dan lain-lainnya yang dapat dilihat, didengar sendiri, dihayati, oleh anak didik.²²

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 194), hal.45

²² Baknadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung : Angkasa 1985), hal. 88

Jadi pada dasarnya peranan guru akidah dalam membentuk kepribadian siswa adalah dengan memberkan contoh-contoh dengan nyata yang dapat di rasakan oleh siswa. Agar siswa dapat dengan mudah mencerna dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Ghazali berpendapat dalam bukunya Ali Al-Jumbulati “Hendaknya anak di biasakan dalam berperilaku akhlak yang terpuji dan perbuatan yang baik serta di jauhkan dari perbuatan yang buruk dan rendah. Sebaliknya, anak-anak tersebut di tanamkan sabar dan rendah hati (Tawadhu’), menghormati teman, dan orang yang lebih tua, sedikit bicara, suka mendengarkan hal-hal yang baik, taat kepada kedua orang tua dan kepada guru serta pendidiknya. Disamping itu diajarkan anak-anak untuk menjahui perkataan yang tidak berguna atau kotor, atau congkak terhadap teman-temannya, atau melakukan sesuatu perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh kedua orang tuanya.”²³

Dari pendapat Al-Ghazali di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa hendaknya anak di biasakan dan ditanamkan akhlak terpuji sejak kecil agar anak tetap pada hal yang positif

4. Pengertian Iklim Religius

Iklim religius adalah menciptakan suasana religius yang kental di lingkungan pendidikan, meliputi tata pergaulan, pakaian, lingkungan sekoah, praktik ibadah, dan lain-lain.²⁴ Aktivitas keberagamaan bukan hanya dilakukan saat dalam keadaan beribadah, akan tetapi dilakukan aktivitas lain guna mendorong kedekatan kepada sang pencipta.

²³ Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.152

²⁴ Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media. 2004), hal.43-44

Nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illai untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

²⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal.69